



Makna Berdoa Menurut Injil Matius 7:7-11

Nofanolo Lase¹

novant2019lase@gmail.com

Asih Rachmani Endang Sumiwi²

asihres@gmail.com

Setyabudi Tamtomo³

setyabudilaoshi@gmail.com

Abstract

Praying is an indispensable part of a believer's life because prayer is a breather for a Christian's life but until now in the believer's life there are still many problems experienced both in terms of the understanding of praying and in terms of the practice of praying. Matthew 7:7-11 contains the Lord Jesus' teaching about praying. The purpose of this study is to explain the meaning of praying according to Matthew 7:7-11 and gain its application to the lives of believers. The methodology used in this study is to use a qualitative methodology with an applied hermeneutics approach by searching for the data studied in Matthew 7:7-11. The results of this study are as follows: First, praying according to Matthew 7:7-11 is a request to be made with diligence and in God's will, done continuously and in all circumstances. Second, the application is that believers must build a relationship of fellowship with God, truly believe in God, and do so in all circumstances.

Key words: pray; ask; search; tapping; Matthew 7:7-11

Abstrak

Berdoa adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan orang percaya karena doa merupakan nafas bagi kehidupan orang Kristen namun sampai saat ini di dalam kehidupan orang percaya masih banyak terdapat masalah yang dialami baik dalam hal pengertian berdoa maupun dalam hal praktik tentang berdoa. Matius 7:7-11 memuat pengajaran Tuhan Yesus tentang berdoa. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan makna berdoa menurut Injil Matius 7:7-11 dan mendapatkan aplikasinya bagi kehidupan orang percaya. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan hermeneutika terapan dengan melakukan pencarian data yang diteliti dalam Matius 7:7-11. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, berdoa menurut Injil Matius 7:7-11 adalah permintaan harus dilakukan dengan ketekunan dan dalam kehendak Tuhan, dilakukan terus menerus serta dalam segala keadaan. Kedua, aplikasinya adalah orang percaya harus membangun hubungan persekutuan dengan Tuhan, percaya sungguh-sungguh kepada Tuhan, dan melakukannya dalam segala keadaan.

¹ Sekolah Tinggi Teologi Torsina

² Sekolah Tinggi Teologi Torsina

³ Sekolah Tinggi Teologi Torsina

Kata-kata kunci: berdoa; meminta; mencari; mengetuk; Matius 7:7-11

PENDAHULUAN

Berdoa adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan orang percaya karena doa merupakan nafas bagi kehidupan orang Kristen namun sampai saat ini di dalam kehidupan orang percaya masih banyak terdapat masalah yang dialami baik dalam hal pengertian berdoa maupun dalam hal praktik tentang berdoa.

Dalam Matius 7:7-11 menurut pandangan Ferguson bahwa tema pembelajaran dari khotbah Yesus kelihatan ada perubahan dan para peneliti Alkitab menjelaskan adanya perbedaan persepsi ketidaksinambungan hubungan ini dengan hubungan sebelumnya dari topik penghakiman dengan topik mengenai permohonan atau berdoa.⁴ Namun dipembahasan ini, sering terlepas dari pembahasan sebelumnya, selain itu juga di bagian ini tidak diberi tahu tentang hal-hal yang perlu didoakan, Jadi tidak ada halangan dan pemisahan dari tema sebelumnya, sehingga ada beberapa jenis terjemahan yang sangat luas dari bagian ini, sehingga peneliti ingin membuktikan bahwa pernyataan dari Ferguson ini tidak dibenarkan.

Menurut Jhon. R.W. Stott berdoa tidak pantas, dia berpendapat bahwa doa itu memberikan gambaran palsu tentang Allah. Hal ini mengacu bahwa Allah perlu diberi tahu dulu baru Dia memberi, padahal Yesus sendiri memberitahukan bahwa Bapa di surga telah mengetahui yang kita perlukan dan Dia selalu menjaga kita.⁵ Dari pernyataan Jhon R.W. Stott bahwa doa itu tidak pantas, peneliti tidak membenarkan karena orang percaya perlu mengucapkan syukur kepada Tuhan atas pertolongan Tuhan dalam hidupnya.

Witness Lee mengatakan, ketika orang mendengarkan doa, mereka akan terburu-buru menyampaikan permintaan mereka kepada Bapa di surga⁶. Disebabkan karena mereka memiliki alasan misalnya; Kurang beruntung, baik dalam bisnis, pekerjaan mereka yang kurang baik, keuangan mereka yang serba kekurangan. Dan juga karena mereka dalam keadaan sakit, mereka datang kepada Tuhan untuk meminta kesembuhan, saya lemah dan perlu pemulihan. Dan berbagai masalah yang mereka alami. Beginilah cara manusia memohon kepada Allah, supaya terpenuhi semua kebutuhannya, memulihkan keadaannya,

⁴ sinclair B.ferguson, *khotbah di bukit: cermin kehidupan sorgawi di tengah dunia berdosa* (surabaya, 2009).

⁵ John R.W. Stott, *Khotbah di Bukit* (jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008).

⁶ Witness Lee, *orang yang hatinya Murni*, 1997.

dan mengatasi segala permasalahan hidupnya.⁷ Dari pendapat Witness Lee di atas peneliti ingin menjelaskan tujuan dan maksud doa seperti yang Tuhan kehendaki.

Ada orang Kristen yang mengatakan berdoa tidak perlu, karena banyak orang di luar sana yang hidupnya berjalan dengan mulus tanpa meminta kepada Tuhan. Segala fasilitas yang mereka miliki itu hasil dari kerja keras mereka, bukan karena mereka meminta kepada Tuhan. Mereka memanen itu hasil dari usaha mereka, ibu mendapatkan anak itu berkat dari bidan. Ayah mencukupkan biaya rumah tangga itu berkat hasil kerja keras ayah bukan karena berdoa. Jadi dari pernyataan di atas peneliti ingin membuktikan semua yang didapatkan itu hasil kerja keras manusia atau berkat dari Tuhan.

Ada pandangan orang Kristen yang mengatakan bahwa meminta itu tidak ada gunanya karena Allah juga memberikan kepada mereka yang tidak meminta dan juga bahwa meminta itu tidak ada habisnya. Orang memohon kepada Tuhan agar lulus ujian, meminta agar tidak terjadi peperangan malah sebaliknya semakin memburuk jadi berdoa itu percuma.⁸ Sesuai dengan pernyataan di atas peneliti ingin membuktikan bahwa doa itu tidak sia-sia. Ada orang Kristen yang kurang paham cara meminta sesuatu kepada Tuhan dengan benar Misalnya; berdoa dengan jemu-jemu, berdoa dengan hati kemarahan, berdoa karena keterpaksaan. Jadi Berdoa sangat disarankan untuk diajarkan bagi kehidupan orang Kristen, karena masih ada umat Tuhan yang kurang paham cara meminta dengan sikap yang harus dilakukan saat datang di hadapan-Nya. Jadi dalam hal ini peneliti ingin menjelaskan sikap yang harus dilakukan saat berdoa.

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat beberapa orang Kristen yang menghabiskan waktunya untuk bekerja sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk berdoa kepada Tuhan. Dan dapat dipahami dengan adanya teknologi yang semakin canggih di zaman ini membuat manusia dapat melaksanakan segala sesuatu dengan cepat, dan begitu juga dengan orang percaya saat ini membuat waktu mereka tidak tersisa karena banyaknya kegiatan yang mereka lakukan sehingga tidak memiliki waktu untuk berdoa karena terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka.⁹ Dari pernyataan ini peneliti ingin memberikan pemahaman pentingnya berdoa bagi orang percaya sebagai syarat rasa syukurnya kepada Bapa di surga.

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan makna berdoa menurut Injil Matius 7:7-11 dan mendapatkan aplikasinya bagi kehidupan orang percaya.

⁷ Desi Ratna Mone, "TENTANG HAL PENGABULAN DOA (Eksposisi Matius 7: 7-11)" (2016): 75.

⁸ sinclair B.ferguson, *khotbah di bukit: cermin kehidupan sorgawi di tengah dunia berdosa*.

⁹ Daniel sutoyo, "Allah memanggil umatnya untuk menjadi gereja yang tekun berdoa" (n.d.).

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan hermeneutika terapan dengan melakukan pencarian data yang diteliti dalam Matius 7:7-11, dengan cara pengumpulan data menggunakan literatur-literatur dan pustaka dan berbagai buku atau jurnal-jurnal yang terkait, sehingga dapat memudahkan mencari makna yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teks

Nas yang digunakan sebagai dasar untuk diteliti diambil dari Matius 7:7-11. Ada banyak teks perjanjian baru bahasa Yunani yang tersedia pada masa sekarang. Dalam hal memilih nas mana yang akan digunakan sebagai acuan peneliti berketetapan menggunakan BGT (Bible Work Greek Text) sebagai nas yang dianalisis.

Dalam ayat 7 kata αἰτεῖτε (*aiteite*) diterjemahkan dalam bahasa Yunani meminta dengan terus menerus dilakukan.¹⁰ Kata και (*kai*) merupakan kata sambung diterjemahkan “dan”. Kata δοθήσεται (*dothesetai*) merupakan kata kerja indikatif futur pasif orang ketiga. Kategori bentuk tunggal diterjemahkan “itu akan diberikan”. Kata ὑμῖν (*humin*) merupakan kata ganti personal datif kategori bentuk jamak diterjemahkan “kepada kamu”. Kata ζητεῖτε (*zeteite*) merupakan kata kerja imperatif present aktif orang kedua, kategori bentuk jamak diterjemahkan “carilah”. Kata καὶ (*kai*) merupakan kata sambung diterjemahkan “dan”. Kata εὐρήσετε (*heuresete*) merupakan kata kerja indikatif futur aktif orang kedua, kategori bentuk jamak diterjemahkan “kamu akan menemukan”. Kata κρούετε (*krouete*) merupakan kata kerja imperatif present aktif orang kedua, kategori jamak diterjemahkan “ketuklah atau pukullah”. Kata καὶ (*kai*) merupakan kata sambung diterjemahkan “dan”. Kata ἀνοιγήσεται (*anoiagesetai*) merupakan kata kerja indikatif futur pasif orang ketiga kategori bentuk jamak diterjemahkan “itu akan dibukakan”. Kata ὑμῖν (*humin*) merupakan kata ganti personal datif, kategori bentuk jamak diterjemahkan “bagimu”

Ayat 8, kata πᾶς (*pas*) merupakan kata adjektiva indefinite nominatif maskulin tunggal diterjemahkan “setiap”. Kata γὰρ (*gar*) merupakan kata sambung diterjemahkan “karena”. Kata ὁ (*ho*) merupakan artikel nominatif maskulin tunggal diterjemahkan “orang yang”. Kata αἰτῶν (*aiteo*) merupakan kata kerja participle menyajikan aktif nominatif

¹⁰ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani/Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)*, Jilid 1 Da. (Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2004).

maskulin tunggal diterjemahkan “meminta”. Kata λαμβάνει (*lambano*) merupakan kata kerja indikatif present aktif orang ketiga kategori bentuk tunggal diterjemahkan “menerima”. Kata καὶ (*kai*) merupakan kata sambung diterjemahkan “dan”. Kata ὁ (*ho*) merupakan artikel nominatif maskulin tunggal diterjemahkan “orang yang”. Kata ζητῶν (*zeteo*) merupakan kata kerja participle menyajikan aktif nominatif maskulin tunggal diterjemahkan “mencari”. Kata εὕρίσκει (*heuriskei*) merupakan kata kerja indikatif present aktif orang ketiga tunggal diterjemahkan “menemukan”. kata καὶ (*kai*) merupakan kata sambung diterjemahkan “dan”. Kata τῷ (*to*) merupakan kata kerja datif maskulin tunggal diterjemahkan “kepada orang yang”. Kata κρούοντι (*krouonti*) merupakan kata kerja participle present aktif datif maskulin tunggal diterjemahkan “mengetuk”. Kata ἀνοιγήσεται (*anoigesetai*) merupakan kata kerja indikatif futur pasif orang ketiga tunggal diterjemahkan “itu akan dibukakan”.

Ayat 9 kata ἡ (*he*) merupakan definitif artikel nominatif feminin, kategori bentuk tunggal diterjemahkan “di”. Kata τίς (*tis*) merupakan adjektiva interrogatif nominatif maskulin, kategori bentuk tunggal diterjemahkan “siapa”. Kata ἐστίν (*estin*) merupakan kata indikatif present aktif orang ketiga, kategori bentuk tunggal. Kata ἐξ (*ek*) merupakan kata depan genetif diterjemahkan “dari”. Kata ὑμῶν (*humon*) dari akar kata σύ (*su*) merupakan kata ganti personal genetif, kategori jamak diterjemahkan “kamu”. Kata ἄνθρωπος (*anthropos*) merupakan kata benda nominatif maskulin tunggal diterjemahkan “seorang pria”. Kata ὃν (*hon*) merupakan kata ganti relatif akusatif maskulin jamak diterjemahkan “kepada dia yang”. Kata αἰτήσῃ (*aitesei*) merupakan kata depan indikatif aktif orang ketiga tunggal diterjemahkan “meminta”. Kata ὁ (*ho*) merupakan kata nominatif artikel terbatas maskulin tunggal diterjemahkan “di”. Kata υἱός (*huios*) merupakan kata benda nominatif maskulin tunggal diterjemahkan “anak”. Kata αὐτοῦ (*autou*) merupakan kata ganti personal genetif maskulin tunggal diterjemahkan “nya”. Kata ἄρτον (*arton*) merupakan kata benda akusatif maskulin tunggal diterjemahkan “roti”. Kata μὴ (*me*) merupakan partikel diterjemahkan “tidak”. Kata λίθον (*litos*) merupakan kata benda akusatif maskulin tunggal diterjemahkan “batu”. Kata ἐπιδώσει (*epidosei*) merupakan kata kerja indikatif futur aktif orang ketiga tunggal diterjemahkan “ia memberikan”. Kata αὐτῷ (*auto*) merupakan kata ganti personal datif maskulin tunggal diterjemahkan “kepada dia”.

Ayat 10 kata ἡ (*he*) merupakan definitif artikel nominatif feminin, kategori bentuk tunggal diterjemahkan “di”. Kata καὶ (*kai*) merupakan kata sambung diterjemahkan “juga”. Kata ἰχθύν (*ikhtun*) merupakan kata benda akusatif maskulin tunggal diterjemahkan “ikan”. Kata αἰτήσῃ (*aitesei*) merupakan kata kerja indikatif futur aktif orang ketiga tunggal

diterjemahkan “ia meminta”. Kata μή (*me*) merupakan partikel diterjemahkan “tidak”. Kata ὄφιν (*ophin*) merupakan kata benda akusatif maskulin tunggal diterjemahkan “ular”. Kata ἐπιδώσει (*epidosei*) merupakan kata kerja indikatif masa depan aktif orang ke-3 tunggal diterjemahkan “Ia memberikan”. Kata αὐτῷ (*auto*) merupakan kata ganti pribadi datif maskulin tunggal diterjemahkan “kepada dia”.

Ayat 11 Εἰ (*ei*) merupakan konjungsi subordinatif diterjemahkan “jika”. Kata οὖν (*oun*) merupakan kata koordinat konjungsi diterjemahkan “karena itu”. Kata ὑμεῖς (*humeis*) merupakan kata ganti pribadi nominatif jamak diterjemahkan “kamu”. Kata πονηροὶ (*poneroi*) merupakan kata sifat normal nominatif maskulin jamak diterjemahkan “yang jahat”. Kata ὄντες (*ontes*) merupakan partisip kata kerja menyajikan jamak maskulin nominatif aktif diterjemahkan “adalah”. Kata οἶδατε (*oidate*) merupakan kata kerja indikatif aktif sempurna orang kedua jamak diterjemahkan “tahu bagaimana”. Kata δόματα (*domata*) merupakan kata benda akusatif netral jamak diterjemahkan “pemberian”. Kata ἀγαθὰ (*agatha*) merupakan kata sifat normal akusatif netral jamak diterjemahkan “yang baik”. Kata διδόναι (*didonai*) merupakan kata kerja tak terhingga hadir aktif diterjemahkan “memberikan”. Kata τοῖς (*tois*) merupakan artikel pasti datif netral jamak kata τέκνοις (*teknois*) merupakan kata benda datif netral jamak diterjemahkan “kepada anak-anak”. Kata ὑμῶν (*humon*) merupakan kata ganti pribadi genitif jamak diterjemahkan “mu”. Kata πόσω (*poso*) merupakan kata sifat interrogatif datif netral tunggal tidak ada derajat diterjemahkan “apalagi”. Kata μᾶλλον (*mallon*) merupakan kata keterangan. Kata ὁ (*ho*) merupakan artikel nominatif maskulin tunggal diterjemahkan “di”. Kata πατήρ (*pater*) merupakan kata benda nominatif maskulin tunggal diterjemahkan “bapa”. Kata ὑμῶν (*humon*) merupakan kata ganti personal genitif jamak diterjemahkan “mu”. Kata ὁ (*ho*) merupakan artikel nominatif maskulin tunggal diterjemahkan “di”. Kata ἐν (*en*) adalah preposisi yang dapat diterjemahkan “di dalam”. Kata τοῖς (*tois*) merupakan artikel datif maskulin jamak. Kata οὐρανοῖς (*ouranois*) kata benda datif maskulin jamak umum diterjemahkan “surga”. Kata δώσει (*dosei*) merupakan kata kerja indikatif masa depan aktif orang ke-3 tunggal diterjemahkan “akan memberikan”. Kata ἀγαθὰ (*agatha*) merupakan kata sifat normal akusatif netral jamak tidak ada derajat diterjemahkan “yang baik”. Kata τοῖς (*tois*) merupakan artikel pasti datif maskulin jamak diterjemahkan “kepada orang yang”. Kata αἰτοῦσιν (*aitousin*) merupakan kata kerja participle menyajikan jamak datif maskulin aktif diterjemahkan “meminta”. Kata αὐτόν (*auton*) merupakan kata ganti pribadi akusatif maskulin tunggal diterjemahkan “kepada dia”.

Prinsip-prinsip Teologis

Berdasarkan analisis di atas maka dapat ditarik prinsip-prinsip teologis sebagai berikut:

Meminta

Kata meminta dalam bahasa Yunani αἰτέιτε (*aiteite*) akar dari kata αἰτέω (*aiteo*). Kata meminta merupakan bentuk kata kerja imperative present active orang kedua plural. Yang memiliki arti mintalah dengan terus-menerus tanpa ada kata batas untuk meminta. Kata ini bentuk perintah yang mutlak memiliki arti keharusan dilakukan untuk meminta sesuatu kepada orang tersebut.

Jika dilihat dalam konteks ini maka kata meminta merupakan kata perintah Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya untuk meminta atau memohon sesuatu kepada Bapa dengan terus-menerus atau terus diulang-ulang. Dalam Lukas 18:1 Yesus mengatakan perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan, bahwa mereka harus berdoa dengan tidak jemu-jemu.¹¹ Jadi berdoa atau meminta sesuatu kepada Tuhan harus dengan kerendahan hati dan sungguh-sungguh tidak hanya dilakukan dalam hitungan jam tetapi dilakukan sepanjang hari atau terus menerus.

Meminta dengan kerendahan hati karena Alkitab menghimbau agar manusia rendah hati. Rendah hati dalam konsep Alkitab tidak mengandung arti negatif. Dalam hal ini sikap rendah hati yang dimaksudkan dalam Alkitab ialah mempunyai pengertian bahwa Tuhan kekal dan sempurna.¹² Artinya untuk meminta sesuatu yang diinginkan dengan cara merendahkan diri di hadapan Tuhan, karena kita menyadari bahwa kehidupan didunia ini hanya sementara saja dan segala sesuatu yang ada dalam kehidupan ini adalah pemberian Tuhan.¹³ Meminta dengan kerendahan hati juga dapat diartikan ada kesadaran bahwa di luar kehendak Tuhan manusia tidak bisa berbuat apa-apa. Jadi meminta dengan kerendahan hati ialah karena kita menyadari akan keterbatasan manusia. Kerendahan hati dibuktikan dengan sikap tunduk. Tunduk berarti benar-benar mau diatur/diperintahkan.¹⁴ Jadi di sini sangat jelas bahwa untuk meminta sesuatu harus dengan kerendahan hati. Karena orang yang percaya kepada Tuhan harus mau diperintahkan dan tunduk kepada perintah Tuhan.

Patrick Morley menuliskan, semua manusia pernah mengalami kehidupan yang tidak berjalan dengan baik. Dan jika demikian manusia harus percaya bahwa berdoa cara manusia

¹¹ Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta: LAI, n.d.).

¹² M.Blaine Smith, *ANDA UNTUK DIMATA TUHAN* (bandung, 1988).

¹³ Ibid.

¹⁴ Pdt. Ir. Timotius Subekti, *Khotbah Tuhan Yesus pembentukan karakter Ilahi* (Yogyakarta, 1986).

memberikan atau merelakan waktunya buat Tuhan.¹⁵ Sering kali yang dapat menghalangi orang berdoa adalah karena kurang menyediakan waktu buat Tuhan. Namun di sini Tuhan Yesus memberikan dorongan kepada orang percaya agar tetap meminta kepada Bapa. Tuhan Yesus sendiri menjalani dan menunjukkan cara agar dapat menyenangkan hati Bapa, Tuhan Yesus bukan hanya saja memberikan perintah tetapi Dia juga melakukannya. Jadi yang perlu dilakukan adalah membangun relasi, mengorbankan tenaga, menyediakan waktu yang terbaik untuk bersekutu dengan Bapa.

Hal yang pertama dilakukan oleh orang percaya dalam meminta bukan hanya meminta saja tetapi disertakan dengan ketekunan untuk meminta kehendak Tuhan dengan cara berdoa memohon kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh dan datang kepada Tuhan dengan kerendahan hati. Orang percaya harus memiliki keyakinan kepada Tuhan dalam doa dan meyakini Tuhan Yesus sebagai Juruselamat hidup-Nya. Oleh karena itu orang percaya harus memiliki keyakinan atau kepercayaan yang kokoh kepada Yesus Kristus sebagai penolongnya sebagaimana pun yang terjadi dalam hidupnya dia tetap percaya kepada Yesus Kristus. Orang percaya harus memiliki kerendahan hati, sikap rendah hati menunjukkan integritas orang percaya kepada Tuhan sebab integritas adalah kesatuan antara perkataan dan perbuatan.¹⁶ Hal seperti ini harus dimiliki oleh orang percaya ketika datang kepada Tuhan untuk berdoa harus disertai dengan kerendahan hati, artinya datang kepada Tuhan bukan hanya meminta atau memohon tetapi dilakukan dengan tindakan yaitu ikut serta dalam mengerjakannya.

Mencari

Kata mencari dalam bahasa Yunani ζητέω (*zeteite*) akar kata dari ζητέω (*zeteo*) juga mengandung suatu perintah untuk melakukan sesuatu (bukan pasif menunggu); orang percaya harus melakukan sebuah usaha untuk meraih sesuatu mencoba dan mengetahui sesuatu harus memiliki keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.¹⁷ Jadi berusaha sekeras mungkin untuk mencari dengan sekuat tenaga dilakukan dengan kerja keras. Orang-orang yang tidak mengenal Allah mengejar keinginan mereka demi kepuasan mereka sendiri. Tuhan tidak menginginkan anak-anak-Nya dengan cara seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah tersebut. Tuhan mau supaya orang percaya mendahulukan mencari kerajaan-Nya dan kebenaran-Nya. Di saat orang percaya melakukannya dan terus

¹⁵ Morley Patrick, *12 Kebiasaan Agar Tumbuh Dalam Kristus* (Malang: Gandum Mas, 2009).

¹⁶ T Haryono and Daniel Fajar Panuntun, *Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya Hidup HedonPenghotbah Pada Zaman Milenial*, 2019.

¹⁷ Daniel sutoyo, "Allah memanggil umatnya untuk menjadi gereja yang tekun berdoa."

mencari maka Tuhan akan memberikan. The Rule of St. Benedict mengatakan Ora Et Labora (bekerja dan berdoa) tetap menjadi bagian yang relevan bagi orang-orang yang berjuang.¹⁸ Artinya untuk mencari atau menginginkan sesuatu dilakukan dengan kerja keras sehingga tujuannya atau keinginan bisa dia dapatkan. Jadi dapat dipahami bahwa Tuhan Yesus memberikan perintah agar k murid-murid-Nya dapat mereka mendekatkan diri kepada Bapa di Surga. Berusaha mencari Dia bukan berarti dengan tujuan untuk memiliki sesuatu kegemaran yang berfaedah dalam waktu yang ada, melainkan dengan kesadaran bahwa hal ini adalah kebutuhan utama bagi kehidupan orang percaya dan syarat mutlak bagi tujuan kehidupan orang percaya.¹⁹

Pemazmur mengatakan “Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak” (Mzm. 37:5). Ketika seseorang tidak memiliki apa pun, berserah kepada Tuhan, itu cukup karena memang hanya Tuhan yang bisa memulihkan segala keadaan yang sedang dialami dan jika seseorang tidak melibatkan Tuhan dalam menyelesaikan masalahnya akan selalu mengalami kesulitan.²⁰ Dalam Matius 6:33 Tuhan Yesus mengatakan carilah dahulu Kerajaan Allah maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Di sini jelas bahwa orang percaya harus menempatkan sungguh-sungguh kepemimpinan Allah dalam hidupnya dan terus mencari dengan cara memprioritaskan Allah dalam hidupnya.²¹ Sangat jelas bahwa ketika seseorang mencari sesuatu yang diinginkannya, ia harus melakukan dengan sungguh-sungguh.

Hal yang perlu dilakukan dalam mencari sesuatu adalah melakukan sebuah usaha untuk menyelidiki sesuatu dengan tujuan untuk memperoleh yang diinginkan, Hal ini harus diperhatikan oleh orang percaya bahwa untuk mendapatkan sesuatu harus dikerjakan dengan kerja keras dan dilakukan dengan kesungguhan.²² Jadi untuk meminta sesuatu kepada Tuhan tidak hanya dilakukan dengan sekali saja akan tetapi dilakukan dengan terus-menerus tanpa ada kata henti untuk meminta kepada Tuhan.

Orang percaya yang mencari kerajaan Allah adalah orang yang memiliki karakter Kristus dalam hidupnya. Dengan demikian orang yang percaya kepada Kristus harus memiliki karakter yang benar di hadapan Tuhan dan memiliki persekutuan dengan Tuhan

¹⁸ Jonathan Wilson-Hartgrove, *New Monasticism: What It Has to Say to Today's Church* (Grand Rapids: Brazos, 2008).

¹⁹ John R.W. Stott, *kedaulatan dan karya Kristus* (Jl. Letjen. suprpto 28, jakarta, 1965).

²⁰ Renti Sihombing dan Eddy Rundjan, “Kajian Tentang Rasa Khawatir Pada Kehidupan ‘Orang Percaya’ Dalam Perspektif Alkitab,” *Jurnal The Way* 5 (2019): 70–84.

²¹ John R.W. Stott, *kedaulatan dan karya Kristus*.

²² G.C.van Niftrik and B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.).

sebagai wujud rasa rendah hati di hadapan Tuhan.²³ Jadi sebagai orang yang percaya dengan Kristus harus memiliki rasa kepedulian terhadap sesama karena mereka adalah milik Kristus. Orang percaya adalah orang yang selalu memprioritaskan Tuhan dalam hidupnya artinya bahwa orang percaya harus mendahulukan Tuhan atau yang terutama dalam hidupnya jadi untuk mencari atau meminta sesuatu harus disertai dengan penyertaan Tuhan sehingga segala sesuatu yang dicari tidak menjadi sia-sia karena Tuhan yang memberikan petunjuk bagi kehidupannya. Orang percaya yang selalu mengandalkan Tuhan dalam hidupnya akan mendapatkan hasil yang baik. Namun dengan demikian untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan harus dilakukan dengan cara kerja keras dan merelakan banyak waktu, tenaga dalam mencapai sesuatu yang diharapkan.²⁴ Jadi sebagai orang percaya harus merelakan waktunya pagi, siang dan malam untuk berdoa dan bersekutu kepada Tuhan. Orang percaya harus menempatkan Tuhan sebagai pusat dalam segala aspek kehidupan. Setiap perkataan dan perbuatan orang percaya harus berpusat pada Yesus Kristus sehingga orang percaya dapat melakukan kehendak Tuhan.

Mengetuk

Kata mengetuk dalam bahasa Yunani κρούετε (*kruoute*) yang berarti ketukan di pintu untuk masuk dan menyiratkan intensitas yang lebih besar.²⁵ Kata mengetuk menunjukkan pada keadaan atau mengharapkan dengan tekun kata mengetuk dapat juga diartikan untuk memperoleh perhatian.²⁶ jadi yang lebih ditekankan di sini adalah kerinduan untuk meminta supaya mendapatkan sesuatu. Orang yang mencari sumber kasih dan kebenaran melalui Yesus Kristus dengan tekun akan mendapatkannya.

Firman Allah menganjurkan: “Bertekunlah dalam berdoa” (Kol. 4:2) ketekunan untuk mencari sesuatu hal menunjukkan minat untuk mendapat yang disertai dengan keyakinan untuk mendapatkan yang besar.²⁷ Jadi di sini Tuhan Yesus memberikan perintah kepada murid-Nya supaya tekun dalam berdoa karena dari ketekunan akan menghasilkan atau mendapatkan sesuatu. Yesus mengajarkan orang percaya agar mereka tetap melakukan kewajiban mereka yaitu berdoa kepada Tuhan baik dalam keadaan baik maupun buruk.

²³ Ron Sider, *“Bagaimana Jika Injil Adalah Kabar Baik* (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007).

²⁴ Ecclesiae, *Makna Doa Bagi Orang Percaya*, 2017.

²⁵ Hasan Sutanto, *perjanjian baru Interlinear bahasa Yunani/bahasa indonesia dan konkordansi perjanjian Baru (PBIK)*, Lembaga AL. (Jakarta, 2004).

²⁶ M. Newman Barclay, *tafsiran Injil Matius*, 1998.

²⁷ Subekti, *Khotbah Tuhan Yesus pembentukan karakter Ilahi*.

Dalam hal ini, Tuhan menunjukkan hubungannya dengan permintaan seorang anak terhadap bapaknya. Kalau bapa jasmaniah yang jahat, yang takluk kepada dosa dan terbatas itu memerhatikan permintaan anaknya, apalagi Bapa disurga yang melihat anak-anaknya bukan hanya meminta tetapi juga mencari bahkan dengan mengetuk dengan tekun hal-hal yang baik Bapa disurga akan memberikannya. Dalam konteks ini Yesus mengajarkan para orang percaya agar mereka bisa tetap berdoa dan berseru kepada Tuhan dalam keadaan apa pun. Jadi di sini Tuhan Yesus memberikan perintah bahwa dalam keadaan atau situasi apa pun kamu harus berdoa kepada Tuhan dengan terus menerus dengan tidak putus-putus untuk mendapatkan yang terbaik dari Tuhan.

Orang percaya yang terus tekun dalam berdoa seperti yang dikatakan dalam Lukas 18:7 “Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepada-Nya? Dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka? Inilah jaminan bagi orang percaya bahwa adanya jaminan Tuhan yang akan segera bertindak bagi mereka yang berseru kepada-Nya. Orang percaya harus terus-menerus berdoa dengan tidak jemu-jemu meskipun permintaan mereka masih belum dijawab akan tetapi dengan keadaan yang mereka alami tetap tekun dalam berdoa dan berdiam diri di hadapan Tuhan. Orang percaya harus memiliki kerinduan untuk bersekutu kepada Tuhan dalam segala keadaan. orang percaya harus tetap berkomitmen untuk terus memiliki kerinduan datang dan bersekutu kepada Tuhan. Hal ini juga terdapat dalam Mazmur 63 ini sebuah kerinduan ketika Daud berada di hutan belantara ketika dikejar oleh Saul. Dalam situasi ini Daud di gambarkan seakan-akan tidak mempunyai masa depan. Dengan keadaan yang sedang dialami di situlah dia merasa haus dan merindukan untuk bersekutu dengan Tuhan. Karena Daud sadar bahwa kerinduan dalam jiwanya hanya bisa dipuaskan oleh Tuhan sendiri. Jadi orang percaya Juga harus memiliki keinginan untuk tetap bersekutu dengan Tuhan.

Aplikasi

Berdasarkan prinsip-prinsip teologis yang telah dikemukakan tersebut, maka aplikasi dalam kehidupan orang percaya adalah sebagai berikut:

Membangun Hubungan Persekutuan dengan Tuhan

Sebagai orang percaya dalam hal meminta kepada Tuhan sebelumnya dilakukan dengan cara membangun persekutuan dengan Tuhan. Persekutuan dengan Tuhan sangat mempengaruhi pertumbuhan rohani orang percaya. Inilah tujuan yang ditekankan oleh Tuhan Yesus, yaitu bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus dan menjadi sempurna sama seperti Bapa yang di surga sempurna (Matius 5:48). Dalam hal ini untuk membangun

Persekutuan dengan Tuhan harus dilakukan secara konsisten tidak cukup hanya sekali saja bersekutu dengan Tuhan namun harus dilakukan dengan terus-menerus. Dalam hal ini yang menjadi teladan yang sempurna bagi semua orang percaya adalah Yesus di mana Dia terus-menerus membangun hubungan yang intim dengan Bapa-Nya. Seperti yang tertulis dalam (Mark. 1:35). “Pagi-pagi benar ketika hari masih gelap Tuhan Yesus sudah duduk diam dibawa kaki Tuhan”. Ini menunjukkan bahwa Tuhan Yesus tidak mengenal waktu untuk datang kepada Tuhan (Mat. 26:36-46). Begitu juga dengan kehidupan Daud dikatakan dalam Alkitab bahwa Daud berdoa kepada Tuhan tujuh kali sehari (Mzm. 119:164). Ini artinya bahwa Daud memiliki waktu-waktu untuk bersekutu dengan Tuhan dan dilakukan secara konsisten yang terus-menerus.

Sebagai orang percaya kepada Tuhan harus memiliki waktu-waktu untuk bersekutu dengan Tuhan secara pribadi. Membangun persekutuan dengan Tuhan secara pribadi berarti menuntun pengharapan dari Tuhan. Pengharapan adalah sebagai dasar untuk meminta atau memohon sesuatu kepada Tuhan. Pengharapan harus menempel dengan Iman kepada Tuhan. Pemazmur 71 mengatakan “bahwa sebab engkaulah harapanku, ya Tuhan, kepercayaanku sejak masa mudaku ya, Allah” ini merupakan perkataan ketika membangun hubungan yang intim dengan Tuhan. Alkitab tidak hanya saja mengajarkan agar umat Tuhan tetap bertekun dan berharap di dalam doa, tetapi juga memerintahkan supaya mereka melakukannya “di dalam Roh Kudus” perintah ini sangat jelas Ia katakan bahwa Berdoalah setiap waktu di dalam Roh Kudus (Ef. 6:18). Kata “setiap waktu” dalam bahasa Yunani *pantote* memiliki kesetaraan dengan kata terus-menerus atau “selalu” dalam bahasa Yunani *adialeptos* di dalam 1 Tesalonika 5:17.²⁸ Tentang ini Leon Morris menjelaskan: “Doa dilakukan setiap waktu dan di dalam Roh Kudus.”²⁹ Pemakaian “setiap waktu” menegaskan bahwa berdoa dilakukan secara tekun dan terus menerus. Matthew Henry menyatakan, “Kasih yang Tuhan berikan kepada kita semestinya mendorong kita untuk memberikan kembali kepada-Nya dengan sukacita dan rasa bersyukur kepada-Nya.

Orang percaya yang membangun hubungan dengan Tuhan secara pribadi bukan saja hanya berdoa dan membaca firman Tuhan secara pasif, namun dibutuhkan dengan tindakan yang dilakukan setiap hari harus dilakukan dengan konsisten datang dan berdoa kepada Tuhan. Yakobus 2:14-26 mengatakan iman tanpa perbuatan mati. Artinya bahwa setiap orang yang membangun hubungan dengan Tuhan harus dilakukan setiap saat. Maksud peneliti membangun hubungan dengan Tuhan setiap saat adalah melakukan dengan setiap

²⁸ Dr. Andrew T. Lincoln, *ephasians*, 1990.

²⁹ Leon Morris, *Expository Reflection on the Letter to Ephesians*, 1994.

pagi, siang dan sore dan ketika membangun hubungan dengan Tuhan bukan hanya sekadar berdoa tapi benar-benar merenungkan firman Tuhan dan melakukannya.

Membangun hubungan pribadi dengan Tuhan memberi tanda bahwa sebenarnya kita sebagai orang percaya begitu butuh ketenangan batin sehingga seluruh hidup dan pekerjaan kita dapat membuahkan hasil yang baik. Sebagian orang percaya lebih cenderung mencari ketenangan melalui berbagai hal seperti pesta pora. Namun sebenarnya sebagai jalan satu-satunya mencari solusi menuju suasana batin yang aman, hanya melalui Yesus Kristus (Mat. 11:28). Karena itu membangun hubungan pribadi dengan Tuhan merupakan solusi tepat akan kebutuhan kerohanian orang percaya.

Membangun persekutuan dengan Tuhan artinya memungkinkan kita untuk memahami kehendaknya dalam kehidupan kita. Ketika orang percaya memiliki hubungan yang baik bersama Tuhan akan mengalir kekuatan baru saat menghadapi tekanan atau masalah. Dan juga membangun hubungan pribadi dengan Tuhan memberi tanda bahwa seluruh hidup kita membutuhkan Tuhan dalam setiap langkah untuk meraih yang kita inginkan. Jadi di sini sangat jelas bahwa hubungan pribadi kita dengan Tuhan akan membuat kita semakin mengenal kehendaknya dalam hidup kita.

Percaya dengan Sungguh-sungguh

Orang percaya yang meminta atau dalam hal berdoa harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hal yang perlu dilakukan oleh orang percaya adalah kesungguhan hati sungguh-sungguh meminta pertolongan Tuhan dalam hidupnya. Maka setiap orang percaya yang sungguh-sungguh meminta dan mengandalkan Tuhan dalam hidupnya Tuhan tak pernah tinggal diam untuk memberikan pertolongan bagi orang percaya yang rindu mendapatkan pertolongan-Nya. Orang percaya harus menunjukkan rasa kerinduannya untuk selalu datang kepada Tuhan dengan merendahkan diri di hadapan-Nya dan menyerahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan.

Orang percaya yang sungguh-sungguh mempercayai Tuhan dalam hidupnya selalu melibatkan Tuhan dalam setiap mengambil keputusannya. Orang percaya yakin bahwa Tuhan pasti akan menolongnya. Contoh seperti Tuhan Yesus Ketika hendak melayani atau dalam mengambil keputusan, Tuhan Yesus sungguh-sungguh percaya pada Bapa-Nya dengan membawanya di dalam doa. Yesus selalu meminta Roh Kudus sebagai penolong yang akan membantu untuk menyatakan kerinduannya kepada Bapa-Nya (Rm. 8:28) Demikian juga orang percaya ketika percaya dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan maka Tuhan akan memberikan Roh Kudus sebagai penolong bagi hidupnya.

Orang yang percaya kepada Tuhan Yesus harus memiliki sikap hati yang siap ditegur ketika membaca, mendengarkan dan merenungkan Firman Tuhan. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari harus dapat menjadi pelaku Firman, dengan membaca dan merenungkan Firman Tuhan maka orang percaya akan mendapatkan sesuatu yang baru yang bisa menguatkan hidup mereka dari tekanan-tekanan yang sedang dialami.

Orang percaya harus memiliki iman yang kuat kepada Tuhan namun rasa percaya dapat berkurang ketika menghadapi berbagai masalah yang mengguncang kehidupan orang percaya. Iman adalah sesuatu yang kita punyai sedangkan percaya tindakan yang kita lakukan dengan aktif atau terus menerus dilakukan. Jika orang percaya mau tetap kuat dalam menghadapi masalah dan segala tantangan hidup yang sedang dialami harus dilakukan dengan tekun berdoa, tekun membaca Alkitab, tekun dalam merenungkan Firman Tuhan. Apa pun yang sedang dialami oleh orang percaya harus tetap mengandalkan Tuhan tetap percaya kepada Tuhan. Orang percaya yang meminta dengan tekun dalam keadaan apa pun akan mendapatkan hasil yang baik dari Tuhan.

Percaya dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan berarti tidak ragu, tidak bimbang tentang akan hari esok tidak khawatir masa depannya dan segala keperluan hidupnya dia akan menjadi orang percaya yang optimis memandang segala sesuatu, karena dia yakin bahwa Tuhan yang menjadi penolongnya.

Melakukannya dalam Segala Keadaan

Orang percaya dalam meminta harus dilakukan dalam segala keadaan. Kehidupan orang percaya harus bersandar pada Tuhan yang artinya menyerahkan diri dengan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, dan tidak berjalan di atas kehendaknya sendiri dalam hal apa pun. Tuhan mengetahui bahwa di dalam kehidupan orang percaya banyak persoalan yang dialami baik itu kecil maupun besar. Persoalan tersebut harus dihadapi dengan cara bergantung sepenuhnya kepada Tuhan. Dengan demikian akan membuat kita siap dan semakin kuat, kokoh menghadapi berbagai masalah. Dan bagaimanapun kesulitan orang percaya ketika mereka meminta dan mencari dengan sungguh-sungguh maka orang percaya akan mendapatkan hasil yang baik. Karena Tuhan tak pernah membiarkan domba-dombanya sendirian ditengah-tengah kesulitan, Tuhan selalu ada buat mereka yang ingin sungguh-sungguh datang dan meminta pertolongan Tuhan dalam hidupnya.

Posisi orang percaya kepada Tuhan Yesus adalah sebagai anak Allah. Sebagai anak Tuhan harus memiliki sikap hidup dan ketekunan dalam berdoa kepada Tuhan Yesus. Segala tantangan yang sering dialami orang percaya tidak menjadi penghambat untuk setiap orang

percaya datang kepada Tuhan.³⁰ Setiap orang percaya harus sadar dan yakin bahwa segala masalah yang terjadi dalam kehidupan orang percaya kepada Tuhan, maka Tuhan akan memberikan jalan keluar bagi mereka yang percaya kepada-Nya.³¹ Kehidupan yang tekun dan percaya kepada Tuhan harus menjadi dasar penting bagi kehidupan orang percaya.

Setiap orang percaya pasti memiliki pergumulan hidup, baik dalam hal bisnis, keuangan dan masalah keluarga. Namun kebanyakan orang percaya bergantung pada kehendaknya sendiri tidak bergantung kepada Tuhan. Akan tetapi di sini saya jelaskan bahwa bergantung kepada Tuhan berarti menyerahkan hidupnya sepenuhnya kepada Tuhan. Orang percaya yang menyerahkan segala pergumulan hidupnya kepada Tuhan maka ia semakin diteguhkan, dikukuhkan dan dikuatkan dalam menghadapi masalah hidupnya. sebab orang yang percaya kepada Yesus Kristus dia tidak berjalan sendirian karena ada Tuhan yang terus bersama-sama bagi orang yang percaya kepadanya (Ibr. 13:5-6a). Artinya bahwa ketika kita mengandalkan Tuhan dalam kehidupan kita maka Tuhan tak pernah meninggalkan kita.

Seperti yang tertulis dalam Filipi 4:13 “segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku,” demikianlah seyogyanya orang percaya dalam menghadapi hidup ini. Contoh Yesus dalam segala keadaan tidak pernah lupa berdoa kepada Tuhan. Begitu pun orang percaya dalam segala keadaan, baik suka maupun duka tetap harus berdoa. Kadang kala orang percaya berdoa kalau lagi dalam keadaan baik-baik saja berdoa kalau berkat selalu berlimpah dalam hidupnya, keuangannya lancar, bisnisnya lancar, berdoa kalau lagi dalam keadaan bermasalah, berdoa kalau lagi dalam keadaan sakit, berdoa kalau lagi dalam keadaan kesusahan, berdoa kalau ada beban hidupnya ada permintaannya kepada Tuhan. Tetapi yang dikehendaki Tuhan ialah bahwa setiap orang percaya harus berdoa, bersyukur dan menyembah Tuhan setiap hari, baik pagi, siang, dan sore supaya hubungan orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus makin dekat. Seperti yang tertulis dalam 1 Tesalonika 5:16-18 “bersukacitalah senantiasa, tetaplah berdoa, mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu”. Inilah yang dikehendaki Yesus Kristus bagi orang yang percaya kepada-Nya bahwa setiap orang percaya harus menyerahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan. Melakukan perintah Tuhan menjadi pelaku firman Tuhan inilah yang dikehendaki Tuhan.

³⁰ Peniel C D Maiaweng, “Kajian Biblika Tentang Pencobaan Menurut Yakobus 1: 1-18 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya,” *Repository Skripsi Online* 1, no. 1 (2019): 32–40.

³¹ Paulus Kunto Baskoro, “Prinsip-Prinsip Pengembalaan Berhati Hamba Menurut 1 Petrus 5: 2-3 dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Jemaat,” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 2 (2020): 147–157.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, berdoa menurut Injil Matius 7:7-11 adalah permintaan harus dilakukan dengan ketekunan dan dalam kehendak Tuhan, dilakukan terus menerus serta dalam segala keadaan. Kedua, aplikasinya adalah orang percaya harus membangun hubungan persekutuan dengan Tuhan, percaya sungguh-sungguh kepada Tuhan, dan melakukannya dalam segala keadaan.

REFERENSI

- Barclay, M. Newman. *tafsiran Injil Matius*, 1998.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Prinsip-Prinsip Penggembalaan Berhati Hamba Menurut 1 Petrus 5: 2-3 dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Jemaat." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 2 (2020): 147–157.
- Daniel sutoyo. "Allah memanggil umatnya untuk menjadi gereja yang tekun berdoa" (n.d.).
- Dr. Andrew T. Lincoln. *ephasians*, 1990.
- Ecclesiae. *Makna Doa Bagi Orang Percaya*, 2017.
- G.C.van Niftrik and B.J. Boland. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- John R.W. Stott. *kedaulatan dan karya Kristus*. Jl. Letjen. suprpto 28, jakarta, 1965.
- . *Khotbah di Bukit*. jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008.
- Jonathan Wilson-Hartgrove. *New Monasticism: What It Has to Say to Today's Church*. Grand Rapids: Brazos, 2008.
- Leon Morris. *Expository Reflection on the Letter to Ephesians*, 1994.
- Maiaweng, Peniel C D. "Kajian Biblikal Tentang Pencobaan Menurut Yakobus 1: 1-18 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Repository Skripsi Online* 1, no. 1 (2019): 32–40.
- Mone, Desi Ratna. "TENTANG HAL PENGABULAN DOA (Eksposisi Matius 7: 7-11)" (2016): 75.
- Patrick, Morley. *12 Kebiasaan Agar Tumbuh Dalam Kristus*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Ron Sider. *Bagaimana Jika Injil Adalah Kabar Baik*. Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.
- Sihombing, Renti, dan Eddy Rundjan. "Kajian Tentang Rasa Khawatir Pada Kehidupan 'Orang Percaya' Dalam Perspektif Alkitab." *Jurnal The Way* 5 (2019): 70–84.
- sinclair B.ferguson. *khotbah di bukit: cermin kehidupan sorgawi di tengah dunia berdosa*. surabaya, 2009.
- Smith, M.Blaine. *ANDA UNTUK DIMATA TUHAN*. bandung, 1988.
- Subekti, Pdt. Ir. Timotius. *Khotbah Tuhan Yesus pembentukan karakter Ilahi*. Yogyakarta, 1986.
- Sutanto, Hasan. *perjanjian baru Interlinear bahasa Yunani/bahasa indonesia dan konkordansi perjanjian Baru (PBIK)*. Lembaga Al. Jakarta, 2004.
- . *Perjanjian Baru Interlinear Yunani/Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)*. Jilid 1 Da. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- T Haryono and Daniel Fajar Panuntun. *Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya Hidup HedonPenghotbah Pada Zaman Milenial*, 2019.
- Witness Lee. *orang yang hatinya Murni*, 1997.
- Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta: LAI, n.d.